

**UPAYA GURU FIIQH DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN IBADAH SHALAT DI MIN SINDUTAN TEMON
KABUPATEN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

TUHARSIH

NIM. 08410265-E

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tuharsih
NIM : 08410265-E
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 November 2010

Yang menyatakan



Tuharsih
NIM. 08410265-E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Tuharsih
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : TUHARSIH
NIM : 08410265-E
Judul Skripsi : **UPAYA GURU FIQIH DALAM
MENINGKATKAN IBADAH SHALAT DI MIN
SINDUTAN TEMON KABUPATEN KULON
PROGO TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 November 2010
Pembimbing,

Drs. Rofik, M. Ag.
NIP.19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 04 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU FQIH DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH
SHALAT DI MIN SINDUTAN TEMON KABUPATEN KULON PROGO TAHUN
PELAJARAN 2009/2010

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TUHARSIH

NIM : 08410265-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 3 Januari 2011

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Drs. Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 04 FEB 2011

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah: 110)¹

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-‘Ankabut: 45)²

¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 53.

² DEPAG, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hal. 635.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Penulis Persembahkan Kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

TUHARSIH. Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat di MIN Sindutan Temon Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Latar belakang penelitian ini adalah guru fiqih di madrasah yang hanya cenderung menekankan kepada siswanya kepada penguasaan ilmu pengetahuan agama saja, sehingga dari segi pengamalan ibadah keseharian siswa terutama ibadah shalat di luar sekolah sering kali kurang terpantau. Sehingga dalam hal ini perlu diadakan penelitian tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat di MIN Sindutan Temon Kabupaten Kulon Progo tahun pelajaran 2009/2010. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa MIN Sindutan Temon Kulon Progo dan faktor apa yang mendukung dan menghambat upaya peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa MIN Sindutan Temon Kulon Progo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian adalah guru fiqih MIN Sindutan Temon Kabupaten Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik non statistik dengan pola pikir induktif yaitu cara pikir yang bertolak dari faktor-faktor yang khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Pemeriksaan keabsahan data dengan dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat di MIN Sindutan adalah: melalui pembelajaran di kelas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, mengadakan praktek shalat, dan mengadakan evaluasi; melalui membuat nyaman tempat dan sarana ibadah antara lain tempat praktik shalat, tempat wudhu dan melengkapi alat shalat; dan melalui kegiatan ekstra kurikuler seperti peringatan Isra' Mi'raj, Taman Pendidikan Al-Qur'an, partisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat dan pesantren ramadhan. Faktor-faktor yang mendukung upaya guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa meliputi: adanya gedung sekolah yang luas untuk kegiatan belajar mengajar, adanya tenaga pengajar atau pendidik yang cukup, adanya peserta didik yang jumlahnya cukup memadai di banding sekolah lain, status sekolah yang sudah negeri, adanya mushola di dalam madrasah, semua orang tua siswa beragama Islam dan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: kurang adanya partisipasi aktif dari guru-guru lain, ketidakseragaman kecerdasan peserta didik, minimnya buku perpustakaan baik umum maupun buku keagamaan dan adanya sebagian siswa yang tidak lancar dalam membaca Al Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi dengan judul “Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat di MIN Sindutan Temon Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2009/2010” ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rofik M. Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku penasehat akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Rohmat Agus Salim S.Ag., selaku Kepala MIN Sindutan Temon Kulon Progo.
7. Segenap Guru dan Karyawan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo
8. Temanku Arif Hidayat, Rohmah dan Faiqoh yang selalu membantuku dalam penulisan skripsi ini.
9. Suami dan kedua anakku tersayang atas doa, kasih sayang dan pengertiannya.
10. Ibuku tercinta yang selalu membimbing, menasehati, memotivasi dan mendoakan kepada penulis.
11. Teman-teman mahasiswa PAI-Ekstensi, khususnya Ibu Nur
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 27 Juli 2010

Penyusun

Tuharsih
NIM. 08410265-E

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : GAMBARAN UMUM MIN SINDUTAN TEMON KABUPATEN	
KULON PROGO	27
A. Letak Geografis.....	27

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	29
C. Dasar dan Tujuan Pendidikannya	32
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	35
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	41
F. Struktur Organisasi Madrasah.....	43
BAB III : UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN	
PENGAMALAN IBADAH SHALAT DI MIN SINDUTAN	
TEMON KABUPATEN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN	
2009/2010.....	
A. Melalui Pembelajaran di Kelas	46
B. Membuat Nyaman Tempat dan Sarana Ibadah	60
C. Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler.....	61
D. Memberikan Motivasi pada Anak	66
E. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Cara Pemecahannya.....	67
BAB IV : PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran.....	76
C. Kata Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Daftar Kepala Sekolah MIN Sindutan	29
Tabel 2	: Daftar Perolehan Kejuaraan Siswa MIN Sindutan Berbagai Lomba	31
Tabel 3	: Data Guru MIN Sindutan Tahun Pelajaran 2009/2010.....	36
Tabel 4	: Data Karyawan MIN Sindutan Tahun Pelajaran 2009/2010	38
Tabel 5	: Data Siswa MIN Sindutan Tahun Pelajaran 2009/2010	40
Tabel 6	: Daftar Sarana dan Prasarana MIN Sindutan	42
Tabel 7	: Struktur Organisasi MIN Sindutan	43
Tabel 8	: Struktur Organisasi Pengurus Komite MIN Sindutan	45
Tabel 9	: Jadwal Pelaksanaan Praktek Shalat	56
Tabel 10	: Contoh Format Laporan Pelaksanaan Shalat Fardhu	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	82
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	84
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal.....	85
Lampiran IV	: Surat Perubahan Judul.....	86
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN.....	87
Lampiran VI	: Sertifikat TIK.....	88
Lampiran VII	: Sertifikat TOEC.....	89
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAC.....	90
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup.....	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam ajaran agama Islam sudah ditegaskan bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan sebagai kunci masuk surga.

Kewajiban shalat ini sangat penting maka perlu ditanamkan pada diri anak untuk selalu membiasakan diri menjalankan ibadah shalat sejak dini, dengan cara melalui pendidikan formal ataupun non formal baik dalam keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang berbunyi :

() .

Artinya :

“Perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) di waktu mereka meningkat usia sepuluh tahun.” (HR. Abu Dawud)¹

Di sinilah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah atau guru fiqih jika di madrasah mempunyai peran yang amat penting dalam meningkatkan ibadah shalat, tidak hanya membekali anak didik dengan pengetahuan agama atau pengembangan intelektual anak didik saja akan

¹ Moh Rifa'i, *Risalah Tuntutan Sholat Lengkap*, (Semarang: CV Toha Putra, 1998), hal. 33.

tetapi berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama yang baik. Guru dan orang tua punya andil untuk menakut-nakuti pada anak bahwa orang yang tidak mengerjakan ibadah shalat akan dimasukkan ke dalam neraka dan berdosa². Orang berdosa itu mendapat siksa, siksa itu ada di neraka, neraka itu panas yang bahan bakarnya dari batu dan manusia, dan sebaliknya orang yang melaksanakan shalat akan mendapat pahala dan masuk surga.

Di sini perlu juga ditekankan bahwa orang yang mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam jiwanya akan tenang, pikirannya jernih, hati tenteram, tidak pernah gelisah dalam menghadapi urusan dan hidupnya teratur, karena kotoran-kotoran batinnya telah dicuci dengan shalat lima waktu. Orang yang selalu ingat dan zikir menyebut asma Allah, akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya:

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar.” (Q.S. Al-Ankabut : 45)³

Sehingga setiap kali ada suara adzan perasaan takut dan ngeri akan selalu menyelusup ke dalam hati anak. Tanpa disadari, secara psikologis pikiran kita akan terganggu dengan doktrin tersebut.

² Abu Sangkan, *Pelatihan Shalat Khusyu'*, (Jakarta: Shalat Centre Baitul Ihsan, 2007), hal. 20.

³ Indonesia, DEPAG, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995), hal. 635.

Melihat perkembangan anak pada umumnya, baik dari segi kognitif, afektif maupun dari aspek psikomotornya, anak membutuhkan bimbingan. Bahkan jika dikaji dari konsep Islam, manusia itu sejak lahir sudah membawa potensi agama. Sebagai potensi maka perlu adanya pengaruh dari luar dirinya baik berupa bimbingan, latihan maupun pembinaan dari pusat-pusat belajar anak yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

Semakin banyak pengamalan yang sesuai dengan agama, maka setiap tindakan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Kewajiban guru Pendidikan Agama Islam atau guru fiqih di sini tidak terbatas hanya memberikan ilmu pengetahuan agar dapat diterima secara kognitif tetapi juga berkewajiban untuk membimbing dan memberikan teladan dalam praktek ibadah shalat wajib yaitu Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib dan Isya'. Hal ini sangat mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam hal pelaksanaan ibadah shalat lima waktu.

Selain itu latihan-latihan yang ada hubungannya dengan pengamalan ibadah shalat baik secara berjamaah maupun munfarid, di rumah atau di masjid harus dibiasakan sehingga lama kelamaan akan tertanam pada diri anak dan terbiasa menjalankan ibadah shalat lima waktu.

Yang menjadi persoalan dalam konteks ini adalah apakah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih di MIN Sindutan Temon telah

berfungsi secara efektif dalam merangsang intensitas pengamalan ibadah shalat siswa dalam kehidupan sehari-hari? Pertanyaan ini cukup relevan bila dikaitkan dengan ukuran keberhasilan siswa dalam belajar agama Islam, karena selama ini cenderung ditekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan agama saja, sehingga dari segi pengamalan ibadah shalat terutama di luar sekolah siswa kurang terpantau. Pada umumnya siswa yang sudah menguasai cukup ilmu dan mendapatkan bimbingan yang memadai, maka pengamalan ibadah sehari-harinya akan meningkat lebih baik dari pada tidak memiliki dan tanpa mendapatkan bimbingan.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya guru fiqih dalam usaha meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya dalam hal proses belajar mengajar khususnya masalah ibadah shalat di MIN Sindutan Temon Kabupaten Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut untuk memfokuskan pembahasan perlu kiranya dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat di MIN Sindutan Temon Kabupaten Kulon Progo.
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat upaya guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat di MIN Sindutan Temon Kabupaten Kulon Progo.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat di MIN Sindutan Temon Kabupaten Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat di MIN Sindutan Temon Kabupaten Kulon Progo.

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya:

a. Kegunaan Teoritik

- 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan Islam.
- 2) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, bagi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Peneliti memperoleh tambahan wawasan mengenai upaya dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat.
- 2) Memberikan wawasan atau informasi kepada pihak lain terutama para pembaca tentang upaya-upaya yang dilakukan

oleh guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat di MIN Sindutan Temon.

D. Kajian Pustaka

Penelitian dan penulisan ilmiah khususnya skripsi pada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menekankan pada aspek penanaman rasa keagamaan khususnya ranah penerapan dan pengamalan ibadah shalat masih terhitung sedikit. Namun demikian akan saya sampaikan hasil penelitian dalam wujud skripsi yang relevan dengan permasalahan yang penulis angkat, sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Siti Mustaqimah yang berjudul *Pendidikan Ibadah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sindutan Temon Kulon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2006/2007* skripsi S-1 STAI Masjid Syuhada Yogyakarta.⁴ Skripsi ini menerangkan dan mengungkapkan mengenai pelaksanaan ibadah secara umum, misalnya kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan ibadah, TPA, dan tahfidz serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan ibadah siswa di MIN Sindutan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Mustaqimah faktor penghambat diantaranya:

1. Belum adanya secara lengkap pakaian ihrom untuk praktek kegiatan manasik haji bagi siswa MIN Sindutan Temon.
2. Belum adanya miniatur Ka'bah untuk menunjang kegiatan praktek thawaf dalam kegiatan manasik haji bagi siswa MIN Sindutan Temon.

⁴ Siti Mustaqimah, "Pendidikan Ibadah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sindutan Temon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2006/2007," *Skripsi*, STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, 2006.

Sedangkan skripsi yang penulis lakukan adalah lebih menitik beratkan pada pengamalan ibadah shalat lima waktu. Sekalipun sama tempat penelitiannya di MIN Sindutan Temon Kulon Progo, akan tetapi masih banyak perbedaan di antaranya:

1. Faktor penghambat dalam penelitian yang dilakukan.
2. Judul yang penulis angkat berbeda dengan skripsi saudara Siti Mustaqimah.
3. Bentuk penelitian penulis adalah penelitian kualitatif.

Kemudian skripsi yang dilakukan oleh Suwardi yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Pengamalan Ibadah shalat di SD Tlogowono Kabupaten Sleman* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.⁵ Skripsi tersebut menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa SD Tlogowono Kabupaten Sleman. Adapun Hasil dari penelitiannya di antara upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat adalah :

1. Melalui pembelajaran di kelas.
2. Melalui kegiatan ekstra kurikuler.
3. Melalui kerja sama dengan guru-guru, wali siswa, komite sekolah serta tokoh masyarakat.

Kemudian juga menjelaskan faktor pendukung dan penghambatnya.

Di antara faktor pendukungnya antara lain: adanya minat dan perhatian

⁵ Suwardi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Pengamalan Ibadah shalat di SD Tlogowono Kabupaten Sleman," *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

siswa, semua orang tua beragama Islam, adanya kegiatan keagamaan di masyarakat serta adanya dukungan dari Kepala Sekolah.

Sedangkan skripsi saya berusaha memfokuskan pada peningkatan pengamalan ibadah shalat yang menitik beratkan pada pelaksanaannya yang tempat penelitian dan latar belakang yang berbeda dengan skripsi di atas.

Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis mencoba menengahkan judul “Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat di MIN Sindutan Temon Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2009 / 2010”.

E. Landasan Teori

1. Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya⁶.

Adapun berbagai upaya yang dapat kita lakukan dalam meraih prestasi, yaitu sebagai berikut⁷ :

a. Tekun dan Rajin

Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, terbiasa melakukan tindakan yang bermanfaat, menghindari perbuatan sia-sia. Selalu bertindak secara terus-menerus atas dorongan sendiri, berusaha untuk mencapai tujuan dan selalu menghindari sikap

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2000), hal.125.

⁷ Siti Sulastri, *Siswa Berakhlak Mulia Raih Prestasi*, (Semarang: PT. Sindur Press, 2008), hal.56-57.

malas. Seorang guru fiqih selalu mengingatkan untuk menjalankan ibadah shalat baik di sekolah maupun di rumah.

b. Berdisiplin

Selalu melaksanakan kegiatan secara tertib dan teratur, menghargai waktu, tidak menyia-nyiakan waktu. Di sini seorang guru fiqih tepat waktu dalam menjalankan ibadah shalat fardhu.

c. Percaya diri

Tidak mudah terpengaruh oleh ucapan ataupun perbuatan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.

d. Tanggung jawab dan ulet

Selalu menyelesaikan tugas sebaik-baiknya.

Di sini guru fiqih bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan ibadah shalat berjamaah di madrasah.

e. Kreatif

Selalu mengisi waktu luang dengan tindakan positif, dapat menciptakan kreasi baru, dan menularkannya kepada orang lain.

Seorang guru dapat mengajarkan pendidikan ajaran Islam kepada siswanya secara kreatif dengan menggunakan metode yang bervariasi.

2. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁸

⁸*Ibid*, hal. 377

Sedang menurut pendapat E. Mulyasa guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.⁹

Menurut pendapat Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹⁰

Menurut pendapat Ikhsan Gunadi, guru adalah aktor terdepan dalam operasionalisasi sistem pendidikan secara keseluruhan. Karenanya perannya, maka keberadaannya dituntut untuk bertugas secara profesional, sesuai kaidah-kaidah profesionalitas guru baik yang telah tersertifikasi maupun yang belum. Salah satu hal yang menjadi tolak ukur keprofesionalan seorang guru adalah bagaimana

⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.173.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 39.

guru mampu merancang sebuah proses pembelajaran yang bertumpu pada aktifitas siswa.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

3. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹² Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³

Sedang menurut Tim Dep. Agama FISIP- UT. Pendidikan pada intinya adalah proses rekayasa atau rancang bangun kepribadian.

¹¹ Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru (Bandung : Citra Umbara, 2009), hal.224.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal.263.

¹³ Undang-undang RI Nomor 20 Th 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Citra Umbara, 2009), hal. 60.

Manusia sebagai subyek pendidikan memiliki potensi berubah dan berubah.¹⁴

4. Agama Islam

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹⁵

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Berpedoman pada kitab suci Al- Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.¹⁶

Sedang menurut Tim Dep. Agama Fisip-UT, Agama Islam adalah suatu suprasistem yang mengandung antara lain ;

- 1) Sistem aqidah atau keimanan dan keyakinan.
- 2) Sistem syari'ah yaitu sistem nilai dan norma yang mengandung ketentuan-ketentuan, perundang-undangan, peraturan, bimbingan, ajaran dan informasi.
- 3) Akhlak atau pola perilaku yang didasarkan pada suatu sistem nilai dan norma Islam serta proses pembentukan ide atau konsep berpikir yang dapat melahirkan pola kegiatan, interaksi dan

¹⁴ Tim Dep. Agama Fisip- UT, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 124

¹⁵ *Ibid.*, hal. 126

¹⁶ *Ibid.*, hal. 144

bentuk-bentuk pranata sosial tertentu maupun karya budaya yang bersifat material dan konseptual.¹⁷

- 4) Menurut pendapat Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁸

5. Ibadah

Pengertian ibadah menurut kamus berarti perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁹

Secara umum ibadah berarti perilaku manusia yang mencakup semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridla Allah SWT.

Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud oleh firman Allah dalam Alqur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

¹⁷ Tim Dep. Agama Fisip-UT, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 370

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 86.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 415

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah semua aktivitas manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW seperti shalat, zakat, puasa dan haji bahwa segala perbuatan itu secara psikologis dapat memberikan corak pada semua perilaku lainnya, bahkan menghindarkan seseorang dari perbuatan jahat dan mungkar (negatif), baik terhadap diri, masyarakat, maupun lingkungannya.²⁰

Sebenarnya pengertian ibadah yaitu taat pada perintah-Nya dan larangan-Nya itu luas sekali, tidak sekedar ibadah-ibadah ritual seperti shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya. Kita mulai tidur dengan doa sampai bangun tidur, kalau niat karena perintah Allah yang menciptakan malam untuk istirahat dan siang untuk mencari karunia Allah, maka tidur kita pun bernilai ibadah ikhlas dalam tidur tidak ada iri, dendam, marah dan lain-lain di saat mau tidur, bangun tidur langsung kita sadari bahwa mulai pagi ini apapun yang kita kerjakan sebagai wujud pengabdian kita pada Allah semata. Karena itu,

²⁰ Tim Dep. Agama Fisip-UT, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 57

mengurus anak, suami, bekerja mencari nafkah dan seluruh aktifitas kita apapun karena Allah, misalnya pergi arisan diniatkan untuk bersilaturahmi, bukan menggossip, menggunjing, riya', marah-marah dan lain-lain. Jelaslah bahwa sebenarnya kehidupan ini tidak bisa dipisahkan antara dunia dan akhirat, justru harus seimbang antara dunia dan akhirat, sehingga hidup ini bisa bernilai ibadah taat pada perintah dan larangan-Nya.

6. Shalat

Shalat menurut pengertian bahasa adalah doa, tetapi yang dimaksud di sini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.²¹

Firman Allah SWT :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.” (Al-Ankabut: 45)²²

²¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hal.53.

²² *Ibid*, hal. 53.

Mengapa kita melaksanakan shalat setiap hari karena shalat merupakan bentuk ketaatan kita kepada Allah. Shalat adalah kewajiban setiap orang Islam. Dengan melaksanakan shalat lima waktu yang dikerjakan secara teratur dan terus-menerus akan banyak membawa manfaat yang sangat banyak. Antara lain, shalat dapat menghilangkan kotoran batin sebagaimana mandi dapat menghilangkan kotoran lahir.

Orang yang tidak pernah shalat lima waktu, hatinya akan selalu gelisah, jiwanya tidak tenang, pikirannya kacau dan tidak jernih jiwa dan pemikirannya. Polah dan tingkah lakunya tidak teratur. Ia tidak segan-segan berbuat yang keji dan mungkar. Tapi sebaliknya orang yang mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam, jiwanya akan tenang, pikirannya jernih, hatinya tenang, tidak pernah gelisah dalam menghadapi urusan dan hidupnya teratur, karena kotoran-kotoran batinnya telah dicuci dengan shalat lima waktu. Disamping itu shalat merupakan amal ibadah yang pertama dihitung pada hari kiamat.

Rasulullah bersabda dalam sebuah hadits sebagai berikut :

أَوَّلُ مَا يُحَاسِبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةَ. فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ سَائِرَ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرَ عَمَلِهِ. (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya :

“Amal yang pertama kali akan dihisab untuk seseorang hamba besok pada hari kiamat ialah shalat, maka apabila shalatnya baik (lengkap), maka baiklah seluruh amalnya yang lain, dan jika shalatnya itu rusak

(kurang lengkap) maka rusaklah segala amalannya yang lain. (Hadits Riwayat At-tabrani).²³

7. MIN Sindutan

MIN Sindutan merupakan lembaga formal setingkat SD, berciri khas agama Islam, dikelola oleh Departemen Agama, mengajarkan materi agama dan materi umum sesuai dengan kurikulum Depdiknas dan Depag yang berada di bawah koordinasi kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MIN Sindutan terletak di Desa Sindutan, Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo²⁴.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.²⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif²⁶ yang menggunakan paradigma interpretatif. Ciri-ciri dominan²⁷ dalam penelitian kualitatif adalah bersifat *deskriptif*, sumber data langsung berupa situasi alami, peneliti adalah instrumen kunci, lebih menekankan

²³ Anis Tanwir Hadi, *Pengantar Fikih 1*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hal. 85

²⁴ Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 16 Juni 2010

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.160.

²⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 6.

²⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 60-63.

makna ketimbang hasil, analisis data bersifat induktif, dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian.

2. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *purposive sampling*. Maksudnya, sampel dipilih tergantung dengan tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya.²⁸ Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Sehingga informasi dapat digali dan akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.²⁹

Yang dipakai sebagai tempat penelitian adalah MIN Sindutan Temon Kabupaten Kulon progo. Sasaran kajiannya mengarah pada upaya yang ditempuh oleh guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa MIN Sindutan Temon.

Sedangkan yang menjadi sumber data penelitian adalah:

- a. Guru pengampu mata pelajaran fiqih sebagai sumber data pokok, dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pengampu dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat.
- b. Kepala MIN Sindutan Temon Kulon Progo. Dalam hal ini kepala madrasah dijadikan sumber untuk mengetahui perjalanan dan keadaan MIN Sindutan. Selain itu untuk mengetahui bentuk

²⁸Raymond Tambunan, *Kualitatif*, (Yogyakarta), hal. 78.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 224.

pengawasan yang dilakukan terhadap pembelajaran fiqih terutama terhadap pelaksanaan sholat siswa di MIN Sindutan.

- c. Guru-Guru lainnya. Dalam hal ini untuk mengetahui adanya kerjasama atau keikutsertaan guru-guru mata pelajaran lain dalam upaya meningkatkan ibadah shalat siswa di MIN Sindutan.
- d. Kepala Tata Usaha MIN Sindutan Temon Kabupaten Kulon Progo. Dalam hal ini kepala tata usaha atau pegawai lainnya dijadikan sumber untuk mengetahui tentang data-data sekolah seperti data keadaan siswa, keadaan guru dan pegawai, kurikulum sekolah, struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya.
- e. Siswa kelas II sampai dengan kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sindutan. Dalam hal ini siswa sebagai sumber untuk mengetahui tentang pengamalan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat.
- f. Orang Tua Siswa. Dalam hal ini orang tua siswa sebagai sumber untuk mengetahui tentang adanya kerjasama antara pihak guru fiqih dengan orang tua siswa dalam hal pengawasan terhadap pengamalan ibadah shalat ketika siswa di luar sekolah.

Adapun alasan penulis memilih siswa mulai dari kelas II karena dalam materi fiqih kelas II sudah mulai diajarkan mengenai ibadah shalat sehari-hari. Sedangkan kelas-kelas berikutnya materi-materi yang diberikan tentang shalat-shalat yang sunah yang lain, seperti shalat rawatib di kelas 3 semester 1, shalat idul fitri dan idul adha, shalat

berjamaah di kelas 3 semester 2.³⁰ Selain itu siswa kelas II-VI rata-rata berumur 7 – 10 tahun di mana sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang telah disebutkan di atas, yang mana hadits tersebut menjelaskan tentang perintah menjalankan ibadah shalat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan diperintahkan untuk memukul jika siswa tersebut enggan melakukan shalat. Selain itu pada usia tersebut siswa sudah cukup nalar, juga telah mendapatkan cukup ilmu, latihan dan bimbingan yang memadai.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa metode tersebut dimaksudkan untuk saling melengkapi data ataupun digunakan sebagai upaya mengecek data yang satu terhadap yang lain.

Lebih lanjut metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.³¹

Pada kegiatan observasi ini, peneliti mengamati ibadah shalat siswa baik dari segi gerakan ataupun doa-doanya. Dalam

2010 ³⁰ Hasil wawancara dengan guru Arif Hidayat guru fiqh kelas II pada tanggal 10 Juni

³¹ *Ibid.*, hal. 222.

penelitian di MIN Sindutan ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan dalam kegiatan pembelajaran shalat. Pada observasi partisipan peneliti sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diteliti.

Metode ini juga dipergunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran MIN Sindutan Temon Kabupaten Kulon Progo serta fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki, kegiatan guru fiqih baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas dalam bentuk ekstra kurikuler dan kegiatan ibadah siswa di masyarakat.

b. Metode Interview atau wawancara.

Interview sering juga disebut dengan wawancara, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³² Adapun dalam penelitian ini digunakan interview bebas terpimpin, dalam arti pelaksanaannya penulis membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, namun penyampaianya bebas tidak terlalu terikat oleh daftar pertanyaan yang telah disusun.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala madrasah, pegawai tata usaha tentang data guru, murid, struktur organisasi, jadwal pelajaran, asal murid, daftar piket guru dan daftar mutasi murid, data dari guru fiqih terutama yang terkait

³² *Ibid*, hal. 155

dengan kegiatan yang dilakukan disekolah dan di masyarakat di sekitar sekolah. Di samping itu metode ini merupakan metode pendamping, baik untuk melengkapi maupun untuk mengontrol data yang diperoleh melalui metode lain.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat harian, catatan-catatan dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa MIN Sindutan Temon kabupaten Kulon Progo, jumlah guru, nilai prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih serta hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

4. Metode analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik non statistik dengan pola pikir induktif, yaitu cara pikir yang bertolak dari faktor-faktor yang khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Setelah data selesai dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah memberikan analisis terhadap data tersebut. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan analisa isi dengan pendekatan analisis induktif. Analisa isi merupakan teknik penelitian

untuk membuat suatu kesimpulan yang diambil dari bukti faktual yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.³³ Dikatakan induktif karena penulis sebagai peneliti tidak memaksakan diri untuk membatasi penelitian pada upaya menerima atau menolak dugaan-dugaannya, melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan bagaimana situasi tersebut menampilkan diri.³⁴

Menurut Milles dan Huberman, dalam menganalisis data ada tiga tahapan yang harus diperhatikan, pertama reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kedua penyajian data yaitu membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Ketiga penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu menyimpulkan data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama ia menulis, suatu tinjauan ulang catatan di lapangan dengan demikian data dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya.³⁵

Metode ini digunakan oleh penulis untuk menganalisis data yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Dalam hal ini penulis menganalisis data-data hasil observasi,

³³ *Ibid.*, hal. 231.

³⁴E. Kristi Peorwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI, 1998), hal. 31.

³⁵Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16

dokumentasi, dan wawancara kemudian ditarik kesimpulan secara umum tentang upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan shalat siswa di MIN Sindutan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data, di sini penulis menggunakan triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³⁶ Dengan kata lain, dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai *sumber, metode, atau teori*.

Dalam hal ini penulis akan menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.³⁷ Selanjutnya untuk mengecek tingkat kevalidan data, dapat ditempuh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari pembandingan ini adalah untuk menyamakan pandangan, pendapat dan pemikiran.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 178

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan yang akan disajikan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sindutan Temon Kulon Progo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik dan sarana dan prasarana yang ada pada MIN Sindutan Temon Kabupaten Kulon Progo.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III ini berisi tentang uraian upaya guru fiqih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat di MIN Sindutan dan faktor yang menghambat dan mendukung serta solusi pemecahannya.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian serta riwayat hidup penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Upaya-upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat di MIN Sindutan Temon Kulon Progo meliputi :
 - a. Melalui pembelajaran di kelas, antara lain : pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, mengadakan evaluasi baik secara lisan maupun perbuatan, menggunakan alat peraga berupa gambar-gambar dan vcd yang memuat cara-cara pelaksanaan shalat.
 - b. Membuat nyaman tempat dan sarana ibadah, antara lain : tempat praktek shalat, tempat wudhu dan alat kelengkapan shalat.
 - c. Melalui kegiatan ekstra kurikuler, baik yang dilakukan di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.
 - d. Memberikan motivasi pada anak, antara lain : memberikan contoh suri tauladan mengenai tata cara shalat yang baik, menjelaskan pahala shalat, memberikan *reward* dan berperan aktif dalam mendampingi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di mushala madrasah.
2. Faktor- faktor yang mendukung upaya guru fiqih dalam peningkatan pengamalan ibadah shalat siswa meliputi: adanya gedung sekolah yang

luas untuk kegiatan belajar mengajar, adanya tenaga pengajar atau pendidik yang cukup, status sekolah yang sudah negeri, adanya mushola di dalam madrasah, adanya kerjasama antara guru fiqih dan orang tua siswa dan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah.

3. Faktor penghambatnya meliputi : kurang adanya partisipasi aktif dari guru lain, ketidakseragaman kecerdasan peserta didik, minimnya buku perpustakaan baik umum maupun buku- keagamaan, minimnya alat peraga ibadah shalat dan adanya sebagian siswa yang tidak lancar membaca Al Qur'an

B. Saran - saran

Saran - saran yang akan penulis ajukan, tidak lain sekedar memberikan masukan dengan harapan agar dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat di MIN Sindutan semakin lebih baik. Adapun saran-saran penulis sampaikan kepada :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sindutan Temon Kulon Progo.
 - a. Untuk selalu memberikan dukungan berupa pengawasan yang lebih baik terhadap pengamalan ibadah shalat.
 - b. Untuk selalu berkomunikasi dengan guru-guru yang lain terutama dalam mengatasi kendala - kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran mata pelajaran fikih khususnya dalam hal peningkatan ibadah shalat.

2. Guru Fiqih.
 - a. Untuk membuat absen siswa agar lebih mudah untuk dikoordinir dalam pelaksanaan ibadah shalat di madrasah
 - b. Dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat, hendaknya semua guru saling memberikan motivasi dan kerja sama antara wali kelas dengan guru fikih.
 - c. Guru fiqih hendaknya mengusahakan agar siswa dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an guna mempermudah hafalan bacaan shalat.
 - d. Agar diadakan pengajian rutin khusus wali murid agar terjalin komunikasi dengan wali murid.
 - e. Jangan pantang menyerah dalam menghadapi dan menyelesaikan kendala-kendala yang ada hubungannya dengan peningkatan pengamalan ibadah shalat.
 - f. Teruskan berjuang dalam membina siswa belajar membaca al-Qur'an hingga lancar dan fasih.
3. Orang tua atau wali siswa
 - a. Sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga terutama ibadah shalat, hendaknya orang tua senantiasa taat mengamalkan ajaran agama Islam sebagai upaya memberikan keteladanan yang lebih baik pada anak.
 - b. Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak untuk mengamalkan ajaran agamanya secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting

dilakukan, karena frekuensi siswa dilingkungan sekolah lebih kecil, sehingga dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam usaha mengawasi perilaku keagamaan siswa selama di rumah.

- c. Agar pendidikan ibadah lebih berhasil dan berdaya guna maka harus ada kerja sama yang baik antar pihak sekolah dengan wali murid khususnya tentang pemantauan, pengawasan dan pembiasaan amaliah ibadah sehari-hari, karena masa pendidikan dasar membutuhkan pondasi yang kuat untuk membentuk pribadi muslim yang taat beribadah.

4. Siswa

Agar lebih serius dan lebih giat lagi dalam belajar dan sering berlatih dan membiasakan diri untuk selalu menjalankan ibadah shalat baik fardhu maupun sunat dan semoga apa yang telah diajarkan oleh guru yang didapat dari bangku sekolah dapat bermanfaat bagi dirinya khususnya, orang tuanya dan masyarakat pada umumnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat kesehatan, kelancaran, kemudahan, taufik serta hidayah-Nya dan atas izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangannya, maka kritik dan saran

yang bersifat membangun senantiasa terbuka guna penyempurnaan selanjutnya.

Dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil, sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Semoga kebaikannya mendapatkan imbalan yang melimpah dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Sebagai penutup kata, semua kesalahan dan kekurangan hanyalah terletak pada diri penulis sendiri, dan apabila ada benarnya itu semua semata-mata datangnya dari Allah SWT. Akhirnya semoga kita semua selalu dalam bimbingan dan keridhoan Allah SWT dalam mengemban dan mengembangkan ajaran agama Islam. Amin



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abu Sangkan, *Pelatihan Shalat Khusyu'*, Jakarta: Shalat Centre Baitul Ihsan, 2007.
- Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, *Panduan Pengembangan Ciri Khas Madrasah*, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 2000
- Hadi, Anis Tanwir, *Pengantar Fikih I*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemah Tjetjep Rohendi, Jakarta: UI Press, 1992
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Poerwandari, E. Kristi, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI, 1998
- Purwanto, M Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- Rasyid, Sulaiman, *Fikih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Rifa'i, Moh, *Risalah Tuntutan Sholat Lengkap*, Semarang: CV Toha Putra, 1998.

Siti Mustaqimah, "Pendidikan Ibadah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sindutan Temon Kulon Kulon Progo Tahun Pelajaran 2006/2007," *Skripsi*, STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, 2006.

Sulastri, Siti, *Siswa Berakhlak Mulia Raih Prestasi*, Semarang: PT. Sindur Press. 2008.

Suwardi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Pengamalan Ibadah shalat di SD Tlogowono Kabupaten Sleman," *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Tim Dep. Agama Fisip- UT, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA